

## PROBLEMATIKA PENANAMAN AKHLĀQUL KARĪMAH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE-KABUPATEN DELI SERDANG

**Ardiansyah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
[ardhiyansha85@gmail.com](mailto:ardhiyansha85@gmail.com)

**Yusnaili Budianti**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
[yusnailibudianti@uinsu.ac.id](mailto:yusnailibudianti@uinsu.ac.id)

**Mohammad Al Farabi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
[mohammad.alfarabi@uinsu.ac.id](mailto:mohammad.alfarabi@uinsu.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan moral siswa di SMP Islam Negeri Kabupaten Deli Serdang, permasalahan guru dalam menanamkan moral pada siswa di SMP Islam Negeri Kabupaten Deli Serdang, upaya guru dalam mengatasi permasalahan moral siswa di SMP Islam Negeri di Kabupaten Deli Serdang Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terlibat langsung di lapangan), guna memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang dibahas. Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Bahwa akhlak siswa di SMP Islam Negeri Kabupaten Deli Serdang merupakan keberagaman akhlak siswa yang dimana terdapat variasi pada akhlak siswa di SMP Islam Negeri Kabupaten Deli Serdang. . (2) Permasalahan guru dalam penanaman akhlak di SMP Islam Negeri di Kabupaten Deli Serdang merupakan tantangan multifaktorial dimana guru menghadapi berbagai tantangan dalam penanaman akhlak antara lain keberagaman latar belakang budaya siswa, pengaruh media dan teknologi, interaksi teman sebaya, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. (3) Penulis menyimpulkan terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan moral siswa, antara lain: penerapan program pendidikan karakter dalam kurikulum, pembinaan dan pembinaan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan keagamaan, kerohanian, dan pengabdian kepada masyarakat.*

*Kata kunci: Masalah, Moral, Usaha*

### Abstract

*This research aims to analyze the moral problems of students in State Islamic Junior High School in Deli Serdang Regency, the problems of teachers in instilling morals in students in State Islamic Junior High School in Deli Serdang Regency, teachers' efforts to overcome the moral problems of students in State Islamic Junior High School in Deli Serdang Regency Serdang. This research uses a field research method, namely research by making direct observations of the research object (directly involved in the field), in order to obtain information about the problem being discussed. The findings in this research are: (1) That the morals of students in State Islamic Junior High Schools in Deli Serdang Regency is a diversity of student morals where there are variations in the morals of students in State Islamic Junior High Schools in Deli Serdang Regency. (2) Teacher problems in instilling morals in State Islamic Junior High Schools in Deli Serdang Regency are multifactorial challenges where teachers face various challenges in instilling morals, including the diversity of students' cultural backgrounds, the influence of media and technology, peer interactions, as well as limited time and resources. (3) The author concludes that there are several efforts by teachers in overcoming students' moral problems, including: implementation of character education programs in the curriculum, moral development and guidance through extracurricular activities, such as religious, spiritual and community service activities.*

*Keywords: Problems, Moral, Efforts*



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tidak heran jika kemudian Al-Quran memberikan penekanan terhadapnya. Al-Quran meletakkan dasar-dasar akhlak mulia.<sup>1</sup> Demikian juga Hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Menurut satu penelitian, dari 60.000 hadis, 20.000 diantaranya berkenaan dengan akidah, sementara sisanya (40.000) berkenaan dengan akhlak dan muamalah. Hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa hadits, sebagaimana Al-Quran sangat memperhatikan urusan akhlak.<sup>2</sup> Dari penjelasan di atas, Islam menginginkan umatnya memiliki kesempurnaan, kebaikan, dan keutamaan akhlak. Dengan demikian, umat Islam merupakan model terbaik untuk implementasi akhlak mulia ini, sebagaimana yang diperlihatkan dengan baik oleh Rasulullah Saw. dan para sahabatnya.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan akhlak bagi siswa berkat pengaruh dari lingkungan. Lingkungan diartikan bukan hanya lingkungan alam saja, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sosial. Lingkungan-lingkungan tersebut memiliki perannya masing-masing.<sup>5</sup> Melalui lingkungan pendidikan siswa mampu mendapatkan ilmu dari dunia pendidikan, lingkungan masyarakat siswa memperoleh ilmu dari masyarakat yang tidak diajarkan di sekolah, dan lingkungan sosial dari lingkungan sosial inilah seseorang dapat berinteraksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Dari lingkungan-lingkungan tersebut siswa banyak memperoleh

---

<sup>1</sup> Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023). The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2).

<sup>2</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 23.

<sup>3</sup> Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8.

<sup>5</sup> Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89

ilmu yang dapat mempengaruhinya untuk tumbuh dan berkembang.

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diinginkan.<sup>6</sup> Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam menanamkan dan membina akhlak siswa-siswanya.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi keyakinan (akidah) serta aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini masih sangat kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan dalam proses belajar-mengajar sehingga lembaga-lembaga pendidikan yang dijadikan tempat untuk membentuk karakter, akhlak siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>7</sup> Menurut Kattsoff mengemukakan bahwa etika pada prinsipnya berkenaan dengan predikat nilai benar atau salah.<sup>8</sup> Pada dasarnya siswa harus mengutamakan etika akademik dan berkewajiban menjaga etika Dan mentaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan etika akademik, sebab tidak hanya guru yang mengimplementasikan etika akademik tetapi juga siswa.<sup>9</sup>

Hal tersebut dibuktikan masih banyak terdapat akhlak siswa yang melenceng dari ajaran agama serta mengalami krisis moral seperti terjadinya kekerasan, tawuran antara Sesama Pelajar, Pornografi, Bullying Antara Sesama Teman, Melawan Guru, Dan Lain-Lain. Menurut Zakiah Darajat, Kemosrotan Akhlak (Perilaku) Disebabkan Oleh Kurang Tertanamnya Jiwa Agama Pada Seseorang Dan Tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Sebagaimana Mestinya Di Keluarga, Madrasah/Sekolah Dan Masyarakat.<sup>10</sup> Maka Dari Itu menarik untuk mengkaji Dan meneliti problematika Penanaman *Akhlākul Karīmah* Pada Siswa MTS Negeri Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>6</sup> Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: [10.48047/rigeo.11.09.187](https://doi.org/10.48047/rigeo.11.09.187)

<sup>7</sup> Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Langas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89

<sup>8</sup> Mailin, M., Dalimunthe, M.A. & Zein, A. (2023). Exploring Intercultural Communication in Indonesia: Cultural Values, Challenges, and Strategies. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33, 2804-2816.

<sup>9</sup> Rambe,R.F. AL. K., Ritonga, A.R., Dalimunthe,M.A. (2023). Komunikasi Publik Pemerintah Kota Medan Dalam Pengalihan Kewenangan Kebijakan Terkait UU No. 23 tahun 2014. *Komunika*. 19(01), 39-44. <https://doi.org/10.32734/komunika.v19i01.11411>

<sup>10</sup>Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), h. 125.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terlibat langsung di lapangan), guna memperoleh informasi tentang masalah yang dibahas.<sup>11</sup> Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>12</sup> Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di MTS Negeri se-Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Objek dari penelitian ini adalah masalah dalam penanaman akhlāqul karīmah pada siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Deli Serdang.<sup>13</sup> Ada dua bentuk dalam mengumpulkan data yaitu dengan data primer dan data sekunder.<sup>14</sup> Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang dijadikan sebagai data pokok. Maka data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru PAI, administrasi sekolah, dan beberapa siswa MTS Negeri se-Kabupaten Deli Serdang sebagai informan dari penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai data yang mendukung data primer, data ini diperoleh dari dokumentasi milik MTS Negeri se-Kabupaten Deli Serdang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.<sup>15</sup> Teknik analisis data dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data, peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, pertama, reduksi data, kedua, penyajian data, ketiga, kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>16</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Akhlak Siswa MTs Negeri Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil temuan observasi dan pengumpulan data lapangan pada MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang masih terdapat problematika akhlak yang menjadi masalah sosial di lingkungan MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang seperti bulliying, pornografi, berkelahi, kurangnya sopan santun, berkata kasar atau kotor, melanggar tata tertib sekolah, mengambil barang teman, dan lain-lain. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan berbagai pihak mulai dari guru akidah akhlak, wali kelas, guru BK dan wakil kepala madrasah. Ethic berarti a

---

<sup>11</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 105.

<sup>12</sup> Sani, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kenana.

<sup>13</sup> Rahadjo Mudjia, (2017), *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, Malang: Maulana Malik Ibrahim.

<sup>14</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2005), h. 62.

<sup>15</sup> Satori, D & Komariah, A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

<sup>16</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Citapustaka Media, 2015), h. 147.

system of moral principles of rules of behavior (suatu sistem, prinsip moral, aturan atau cara berperilaku).<sup>17</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Takdir Hasibuan selaku WKM 1 di MTsN 1 Deli serdang “beberapa masalah sosial yang terkait dengan akhlak di lingkungan madrasah kami. Salah satu sorotan utama adalah meningkatnya perilaku bullying antar siswa, terutama dalam bentuk verbal dan cyberbullying. Selain masalah bullying, kami juga melihat adanya perilaku tidak santun dan kurangnya rasa empati antar sesama. Semua ini merupakan tantangan serius yang perlu ditangani dengan serius oleh seluruh komponen madrasah.”

Selanjutnya diungkapkan kembali oleh WKM 1 MTsN 2 Deli Serdang “dimana ada beberapa program yang diimplemntasikan dalam menangani masalah-masalah tersebut seperti program pembinaan akhlak, pelatihan anti-bullying, sosialisasi bahaya narkoba, serta pengembangan program konseling dan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya mendidik anak-anak dengan nilai-nilai yang baik.”

Namun tidak luput juga dengan siswa yang memiliki karakter baik sesuai dengan pernyataan WKM 1 di 3 Deli Serdang bahwa “Berdasarkan pengalaman saya, secara umum, akhlak siswa di MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang cukup beragam. Ada siswa yang sudah menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, memperlihatkan kesopanan, keramahan, dan kejujuran. Namun, ada juga siswa yang masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

Hal diatas kemudian diperkuat dengan pernyataan dari guru BK di MTsN Deli Serdang dimana “cerminan akhlak yang baik siswa diantaranya kesopanan, keramahan dan kepedulian, ketaatan terhadap aturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku, kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kejujuran dalam berperilaku dan berbicara terhadap sesama siswa maupun guru dan masyarakat sekitar.”

### **Problematika Guru dalam Menanamkan Akhlāqul Karīmah di MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil temuan observasi dan pengumpulan data lapangan pada MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang masih terdapat Problematika Guru dalam Menanamkan Akhlāqul Karīmah di MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan berbagai pihak mulai dari guru akidah akhlak, wali kelas, guru BK dan wakil kepala

---

<sup>17</sup> Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>

madrasah, diantaranya:

Ungkapan bapak Muhammad Hartoyo selaku WKM 1 di MTsN 2 Deli Serdang “masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya kesadaran siswa akan dampak negatif dari perilaku mereka, serta kurangnya dukungan dari lingkungan luar madrasah dalam mendukung pembinaan akhlak. Namun, kami tetap berkomitmen untuk terus berupaya mengatasinya dengan kerja sama dan kolaborasi antar seluruh stakeholders.”

Diperkuat dengan pendapat guru Akidah Akhlak MTsN 1 Deli Serdang ibu Syamsiah bahwa “ada beberapa tantangan yang kami hadapi, seperti pengaruh lingkungan di luar sekolah, perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, serta faktor internal lainnya. Namun, kami terus berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut melalui berbagai strategi dan pendekatan yang kami rancang.

Selanjutnya sesuai dengan pendapat guru BK di MTsN 1 Deli Serdang ibu Siam Widiastika bahwa ada beberapa tantangan yang kami hadapi, seperti pengaruh lingkungan di luar sekolah, perkembangan teknologi, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Namun, kami terus berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan yang lebih personal dan mendekati siswa secara individu.

Dipertegas dengan pernyataan dari guru BK di MTsN 2 Deli Serdang bahwa “Salah satu tantangan utama yang saya identifikasi adalah adanya beragam latar belakang budaya dan sosial di antara siswa, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai moral. Selain itu, tekanan dari lingkungan media dan teknologi yang cenderung kurang mendukung nilai-nilai akhlak juga menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter siswa.”

Selanjutnya sesuai dengan pernyataan dari guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Deli Serdang bahwa “Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan Akhlak Siswa di MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang antara lain, Lingkungan keluarga (Pengaruh dari lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak siswa). Lingkungan sekolah (Budaya sekolah, pendidikan karakter, dan pola interaksi antara siswa dan guru di sekolah juga berpengaruh dalam perkembangan akhlak siswa). Pengaruh teman sebaya (Siswa seringkali terpengaruh oleh pergaulan dengan teman sebaya, sehingga dapat memengaruhi perkembangan akhlak mereka).

Selaras dengan pernyataan guru BK di MTsN 3 Deli Serdang bahwa “Tantangan tersebut memengaruhi upaya saya dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa. Saya perlu menggunakan beragam metode dan strategi agar pesan-pesan moral dapat disampaikan dengan efektif kepada semua siswa, tanpa mengabaikan perbedaan individu.”

Selain itu ditambahkan pernyataan guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Deli Serdang bahwa

“ada faktor-faktor lain diluar lingkungan sekolah. Seperti lingkungan media dan teknologi saat ini juga memiliki dampak signifikan. Siswa sering terpapar pada konten-konten yang mungkin tidak mendukung pembentukan karakter yang baik, sehingga menjadi tantangan tambahan bagi guru untuk memberikan perspektif yang seimbang dan mendidik.<sup>18</sup>

### **Upaya Guru Mengatasi Problematika Akhlak Siswa di MTs Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil temuan observasi dan pengumpulan data lapangan pada MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang tentang upaya guru mengatasi problematika Akhlak siswa di MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang. Diperkuat dari hasil wawancara dengan berbagai pihak mulai dari guru akidah akhlak, wali kelas, guru BK dan wakil kepala madrasah, diantaranya:

Peran guru BK dalam menangani problematika akhlak siswa di MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang sebagaimana pernyataan Guru BK di MTsN 3 Deli Serdang Bapak Khalidi Alhaj bahwa “Sebagai Guru BK, peran saya sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai akhlaknya. Saya melakukan konseling, memberikan dorongan, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”

Begitu juga pendapat guru BK di MTsN 2 Deli Serdang Bapak Ahmad Fadlan selain membimbing kita juga mempunyai program atau kegiatan khusus yang dijalankan Guru BK untuk pembinaan akhlak siswa. Program ini meliputi sesi konseling individu, kelompok, serta workshop mengenai nilai-nilai akhlak yang baik. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan sebagai sarana untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam praktek.

Kemudian diperkuat oleh guru BK di MTsN 3 Deli Serdang bahwa “upaya kami diantaranya dengan melakukan kolaborasi melalui pertemuan tim, diskusi kelompok, dan pembagian pengalaman. Kami berbagi strategi, sumber daya, dan ide-ide untuk mengatasi tantangan tersebut secara bersama-sama, sehingga memperkuat upaya kami dalam menanamkan Akhlaqul Karimah kepada siswa.”

Selain itu pernyataan lainnya dari guru BK MTsN 1 Deli Serdang dimana dalam menangani problematika akhlak “Salah satu strategi utama yang saya terapkan adalah membangun hubungan yang kuat dengan setiap siswa. Dengan memiliki hubungan yang baik, saya dapat lebih mudah memahami latar belakang dan kebutuhan mereka, serta memberikan bimbingan yang sesuai.”

Selaras dengan pernyataan guru Akidah Akhlak di MTsN 1 bahwa “Selain itu saya juga

---

<sup>18</sup> Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>

melibatkan orangtua dalam upaya mengatasi problematika akhlak. Saya sering berkomunikasi dengan orang tua secara teratur, baik melalui pertemuan tatap muka maupun komunikasi elektronik. Saya berbagi informasi tentang perkembangan akademik dan perilaku anak mereka, dan bekerja sama dengan mereka untuk mencari solusi terbaik.”

Selain itu WKM 1 di MTsN 2 Deli Serdang juga menyatakan bahwa “kami memiliki beberapa program dan kegiatan yang telah kami implementasikan. Pertama, kami mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam kurikulum sehingga nilai-nilai akhlak diajarkan secara terstruktur dan terencana. Selain itu, kami juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai akhlak yang baik.”

Kemudian diperkuat dengan pernyataan guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Deli Serdang ibu Nur Kasidah Harahap bahwa” Saya mengintegrasikan pembelajaran moral ke dalam berbagai mata pelajaran, menggunakan contoh kehidupan nyata dan studi kasus untuk mendemonstrasikan pentingnya nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari<sup>19</sup>. Dan saya percaya pada pendekatan yang holistik yang mencakup elemen pencegahan dan responsif. Saya berupaya untuk mencegah masalah akhlak sebisa mungkin dengan membangun budaya yang mendukung nilai-nilai moral, tetapi saya juga siap untuk merespons ketika situasi membutuhkan intervensi langsung.”

Selaras dengan pernyataan guru Akidah Akhlak di MTsN 3 bapak Amat Yani dan Ibu Napsiah bahwa” Saya mengintegrasikan ajaran agama dengan menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran tersebut melalui cerita, ayat suci, dan contoh-contoh nyata dari kehidupan Rasulullah dan para sahabat. Saya juga memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama yang relevan dengan situasi kehidupan siswa.”

Kemudian guru BK di MTsN 1 Ibu Siam Widiastika menyatakan dalam mengelola konflik antara siswa “Saya menggunakan pendekatan mediasi dan pembelajaran konflik untuk membantu siswa menyelesaikan masalah mereka secara damai dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang dampak perilaku mereka terhadap orang lain.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru BK di MTsN 2 bapak Ahmad Fadlan dimana strategi yang diterapkan tidak berhasil mengatasi masalah akhlak siswa” Saya akan melakukan evaluasi ulang terhadap strategi saya dan berkolaborasi dengan rekan kerja dan staf sekolah lainnya untuk mencari solusi alternatif. Saya juga akan melibatkan ahli lainnya, seperti konselor atau psikolog, jika diperlukan.”

Dan selaras dengan pernyataan guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Deli Serdang ibu Syamsiah dimana “dalam membangun kesadaran diri siswa tentang pentingnya akhlak dan nilai-nilai moral dengan menggunakan berbagai pendekatan termasuk cerita, diskusi kelompok, dan proyek

---

16 Ritonga, A.R. (2022). Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. *Komunika* 18 (2), 1-8.

kolaboratif, untuk membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka sendiri dan dalam hubungan mereka dengan orang lain.”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan observasi dan pengumpulan data lapangan pada MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang dan hasil paparan observasi pada bab sebelumnya terkait Problematika Penanaman Akhlāqul Karīmah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di MTsN se-Kabupaten Deli Serdang ialah diversitas akhlak siswa dimana terdapat variasi dalam akhlak siswa di MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang. Beberapa siswa menunjukkan sikap yang baik, seperti kesopanan, kejujuran, dan keramahan, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam hal disiplin atau perilaku yang kurang baik. Namun terdapat juga siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dimana mereka melakukan beberapa kenakalan yang mengganggu ketertiban lingkungan sekolah seperti bulliying, pornografi, berkelahi, kurangnya sopan santun, berkata kasar atau kotor, melanggar tata tertib sekolah, mengambil barang teman, dan lain-lain. Adapun problematika guru dalam menanamkan akhlāqul karīmah pada MTs Negeri se-Kabupaten Deli Serdang terdapat tantang multifaktor dimana guru menghadapi beragam tantangan dalam menanamkan akhlāqul karīmah, termasuk diversitas latar belakang budaya siswa, pengaruh media dan teknologi, pergaulan sebaya, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu adanya faktor-faktor diluar lingkungan sekolah dimana terdapat lingkungan media dan teknologi saat ini juga memiliki dampak signifikan. Upaya guru dalam mengatasi problematika akhlak siswa penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya diantaranya: implementasi program pendidikan karakter dalam kurikulum, pembinaan dan bimbingan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan keagamaan, kerohanian, dan pengabdian masyarakat. Penyuluhan dan workshop bagi siswa, orang tua, dan guru tentang pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Bungin, M. Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirzayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Darajat, Dzakiah. (2003). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ardiansyah, Yusnaili Budianti, Mohammad Al Farabi: Problematika Penanaman Akhlāqul Karīmah pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Deli Serdang

- Departemen Agama RI. (2006). *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: [10.48047/rigeo.11.09.187](https://doi.org/10.48047/rigeo.11.09.187)
- Mailin, M., Dalimunthe, M.A. & Zein, A. (2023). Exploring Intercultural Communication in Indonesia: Cultural Values, Challenges, and Strategies. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33, 2804-2816.
- Rahadjo Mudjia, (2017), *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, Malang: Maulana Malik Ibrahim.
- Rambe,R.F. AL. K., Ritonga, A.R., Dalimunthe,M.A. (2023). Komunikasi Publik Pemerintah Kota Medan Dalam Pengalihan Kewenangan Kebijakan Terkait UU No. 23 tahun 2014. *KomunikA*. 19(01), 39-44. <https://doi.org/10.32734/komunika.v19i01.11411>
- Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>
- Ritonga, A.R. (2022). Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. *KomunikA* 18 (2), 1-8.
- Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023).The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2).
- Salim dan Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sani, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kenana.
- Satori, D & Komariah, A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>